

PENGUKURAN, EVALUASI DAN ASESMEN SERTA TUJUAN DAN FUNGSI EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Ahmad Iqbal,¹ Andrianto², Evi Suryaningrum³, Badriyatul Muniroh⁴, Fitri Gusnita⁵, Julhadi⁶

e-mail: bal.iqbal2@gmail.com, andriantospdi77@gmail.com, nayyaazzam11@gmail.com,
badriyahzaini1987@gmail.com, pitr6046@gmail.com dan julhadi15@gmail.com

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstrak

Peningkatan kualitas sistem penilaian merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Kerangka pembelajaran yang kuat akan menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi, mendorong para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, dan menginspirasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi masing-masing memiliki ruang lingkup dan fokus yang berbeda. Metode dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini melakukannya dengan menganalisis literatur yang berkaitan dengan konsep pengukuran, evaluasi, dan asesmen dalam Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup penilaian lebih singkat dan biasanya hanya terbatas pada satu elemen, seperti prestasi siswa, keaktifan siswa dan sebagainya. Selain itu, penilaian dilakukan dan digunakan oleh individu yang terlibat atau menjadi bagian dari sistem yang bersangkutan. Evaluasi lebih luas mencakup semua komponen sistem, seperti sistem pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh evaluasi internal dan eksternal. Pada dasarnya, hasil belajar siswa terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Diharapkan bahwa guru dapat mengembangkan bidang ini dengan baik dalam setiap pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan ketiga bidang tersebut.

Kata Kunci: *Pengukuran, Evaluasi, Asesmen, Pembelajaran, PAI*

Abstract

Improving the quality of the assessment system is one of the initiatives aimed at improving educational standards. A strong learning framework will produce high-quality education, encourage educators to develop effective teaching strategies, and inspire students to engage in their learning more effectively. Measurement, assessment, assessment and evaluation each have a different scope and focus. The method in this research is a literature study which is used to analyze literature relevant to the research topic. This research does this by analyzing literature related to the concepts of measurement, evaluation and assessment in Islamic Religious Education. The scope of assessment is shorter and is usually only limited to one element, such as student achievement, student activity and so on. In addition, assessments are carried out and used by individuals involved or part of the system in question. A broader evaluation covers all system components, such as the education system, curriculum and learning. This can be done by internal and external evaluation. In essence, student learning outcomes are categorized into three areas: cognitive, affective, and psychomotor. It is hoped that teachers can develop this area well in every lesson. Evaluation activities were carried out to determine the development of these three fields.

Keyword: *Measurement, Evaluation, Assessment, Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui manusia menjadi pengetahuan (Syarnubi, 2019). Melalui Pendidikan orang mulai mengetahui dunia dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. Ada evaluasi setiap kali ada kegiatan. Pendidikan adalah kegiatan yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan diakhiri dengan evaluasi (Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri, 2020). Kualitas pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas tenaga pendidik, pengelola sekolah, siswa, dan kurikulum. Evaluasi yang efektif harus dilakukan untuk menilai dan memperbaiki sistem pendidikan, metode yang digunakan, dan tenaga pendidik itu sendiri. Kedua faktor ini berhubungan satu sama lain. Menurut Djemari Mardapi peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui perbaikan sistem penilaian yang berkualitas. Keduanya memiliki hubungan yang erat; sistem pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sementara sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dalam merumuskan strategi pengajaran yang tepat dan memotivasi siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik.

Pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi masing-masing memiliki ruang lingkup dan fokus yang berbeda. Dalam praktik evaluasi, istilah "tes", "pengukuran", "penilaian", dan "evaluasi" sering disalah artikan. Meskipun istilah ini secara konseptual berbeda, istilah-istilah ini sangat terkait satu sama lain. Evaluasi hasil pendidikan Islam dapat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, maka upaya tersebut dianggap berhasil, tetapi jika tidak, maka upaya tersebut dianggap gagal (Ismail Marzuki & Lukmanul Hakim, 2019). Ini menunjukkan betapa pentingnya evaluasi dalam proses pendidikan Islam. Karena tidak ada evaluasi, guru tidak dapat mengukur keberhasilan pembelajaran siswa atau efektivitas metode dan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak atau apakah hasil belajar siswa telah mencapai tujuan.

Proses evaluasi sangat krusial dalam pendidikan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan dan fungsinya, objeknya, prinsipnya, tekniknya, dan prosedurnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengukuran, evaluasi, dan asesmen serta tujuan dan fungsi evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang digunakan untuk menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini melaksanakannya dengan menganalisis literatur yang berkaitan dengan konsep pengukuran, evaluasi, dan asesmen dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga mengidentifikasi jenis literatur yang diperlukan dari berbagai sumber. Selain itu, membaca serta menganalisis literatur. Setelah analisis dilakukan, penelitian pustaka digunakan untuk mencapai kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pengukuran, Evaluasi dan Asesmen

1. Pengukuran

Salah satu langkah dalam proses evaluasi adalah pengukuran, yang biasanya disebut sebagai pengukuran dalam bahasa Inggris. Menilai atau mengukur sesuatu dengan angka biasanya termasuk dalam kategori pengukuran. Misalnya, seorang dokter ingin menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh pasien. untuk mencapai suhu seperti 36,4, atau 35,5 derajat Celcius. Bagian dari pengukuran adalah membandingkan hasil observasi dengan kriteria (M. Makbul, 2020). Sebaliknya, pengukuran didefinisikan sebagai proses memberikan angka pada seseorang atau atributnya berdasarkan aturan tertentu (Guildford, J. P. 1982). Sementara itu, Allen dan Yen mendefinisikan pengukuran sebagai penetapan dengan cara sistematis untuk menunjukkan keadaan individu. Berdasarkan beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses penetapan angka yang bersifat kuantitatif dan bergantung pada perbandingan hasil pengamatan dengan kriteria atau gejala tertentu.

2. Evaluasi

Secara etimologis, kata "evaluasi" berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation* al-Taqdir dalam Bahasa Arab, yang berarti "penilaian" dan kata Arab "al-Qiimah", yang berarti "nilai." Dengan demikian, evaluasi pendidikan (al-Taqdir al-Tarbawiy) secara harfiah berarti penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Secara terminologi, menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown (1977), evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menilai nilai dari suatu hal. Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), evaluasi adalah proses penyediaan informasi yang berguna sebagai dasar untuk menilai nilai dan manfaat dari tujuan yang dicapai, desain, pelaksanaan, serta dampaknya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan akuntabilitas, dan memperdalam pemahaman fenomena. Sementara itu, Nurgiyantoro (2001) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses mengukur tingkat capaian tertentu. Menurutnya, evaluasi dan pengukuran berbeda konsepnya, dan tes meskipun ketiga konsep ini sering ditemukan saat berbicara tentang evaluasi Pendidikan.

3. Asesmen

Asesmen juga disebut penilaian, merupakan komponen penting dalam evaluasi pendidikan. Namun, evaluasi dan penilaian tidak sama. Menurut Kelompok Tugas Penilaian (TGAT), penilaian mencakup segala cara untuk mengevaluasi kinerja (performance) individu atau kelompok (Gunawan, 2020). Namun, Pophan (2008) menyatakan bahwa penilaian dalam konteks pendidikan adalah upaya formal untuk menentukan status siswa mengenai pentingnya pendidikan. Maka asesmen didefinisikan sebagai aktivitas yang memberikan informasi tentang siswa individu, program, kurikulum, institusi, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian atau asesmen adalah tindakan kualitatif yang menafsirkan data hasil pengukuran.

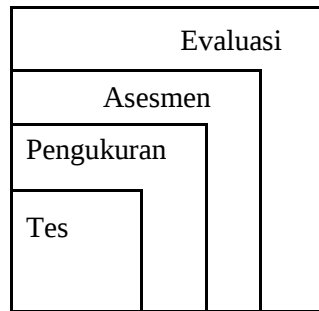
B. Perbedaan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi, penilaian, dan pengukuran berbeda, tetapi berhubungan satu sama lain. Perbedaan terletak di ruang lingkup, juga dikenal sebagai scope. Ruang lingkup penilaian lebih singkat dan biasanya hanya terbatas pada satu elemen, seperti prestasi siswa, keaktifan siswa dan sebagainya (M. Makbul, 2020). Selain itu, penilaian dilakukan dan digunakan oleh individu yang terlibat atau menjadi bagian dari sistem yang bersangkutan. Dalam salah satu contoh dari dunia pendidikan, kepala sekolah X menilai kinerja guru Y. Contoh lain seorang guru PKN menilai hasil ulangan siswa kelas 3 SD. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah adalah bagian dari sistem pendidikan.

Evaluasi lebih luas mencakup semua komponen sistem, seperti sistem pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh evaluasi internal dan eksternal (M. Makbul, 2020). Contohnya seorang konsultan yang memeriksa sebuah program atau seorang pakar pendidikan yang memeriksa sistem pendidikan yang ada di berbagai sekolah.

C. Keterkaitan antara Tes, Pengukuran, Asesmen dan Evaluasi

Kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengukuran dan evaluasi. Pengukuran, evaluasi, dan evaluasi merupakan proses yang saling bergantung dan harus dilakukan secara konsisten. Mereka juga bersifat hirarkis, yang berarti bahwa mereka harus dilakukan secara berurutan. Visualisasi keterkaitannya menurut Anik Ghufroon & Sutarna dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar atas menunjukkan bahwa konsep melakukan kegiatan evaluasi bersifat hirarkis. Jadi, kegiatan dilakukan secara bertahap dan berjenjang, dengan pengukuran dimulai, asesmen atau penilaian dilakukan, dan evaluasi dilakukan terakhir. Setelah asesmen dilakukan, evaluasi dapat dilakukan dengan baik. Tes adalah salah satu jenis kegiatan pengukuran yang digunakan untuk menentukan kualitas asesmen. Secara umum, pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses yang memberikan angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan tertentu. Hasilnya hanya berupa skor numerik. Pengukuran tidak menetapkan apakah sesuatu itu baik atau buruk. Namun, hasil dari pengukuran dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi dan penilaian.

D. Tujuan Evaluasi

Dari penjelasan sebelumnya, kita tentu memahami tujuan evaluasi dalam pendidikan. Sasaran utama dari evaluasi adalah untuk memahami seberapa baik siswa mencapai tujuan pendidikan dan untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya, yang merupakan peran dari evaluasi. Selain itu evaluasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Ada hubungan antara tujuan pembelajaran, metode evaluasi dan pendekatan belajar siswa. Metode evaluasi biasanya mempengaruhi cara belajar siswa, sementara tujuan evaluasi akan menentukan cara guru menilai.

2. Mengukur Berbagai Aspek Pembelajaran

Ada tiga kategori hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterampilan, pengetahuan, dan nilai biasanya dianggap sebagai kendala. Setiap jenis pembelajaran harus dinilai dengan cara yang tepat. Jika pendidik menetapkan persentase yang sama, siswa dapat menekankan dan menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang sama seperti yang dilakukan pendidik saat menilai. Guru biasanya memilih metode penilaian berdasarkan apa yang ingin dicapai. Ketika guru menyatakan tujuan mereka dan merencanakan penilaian yang relevan, menerapkan proses ini lebih mudah.

3. Memotivasi Siswa

Guru juga perlu memahami berbagai teknik untuk memudahkan belajar siswa, namun banyak guru yang belum memahami teknik untuk memfasilitasi belajar siswa yang melibatkan penilaian. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian dapat secara langsung memotivasi siswa untuk belajar, namun tidak jelas apakah penilaian tersebut memotivasi perilaku siswa dalam jangka panjang. Hasil penilaian yang baik dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan apa yang dilakukannya, yang pada akhirnya menciptakan motivasi belajar yang konsisten.

4. Sebagai Dasar Perubahan Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen proses, hubungan antara evaluasi dengan proses sangat kuat. Selain itu, ada keterkaitan antara kurikulum dan pengajaran. Guru sering kali mengubah prosedur evaluasi dan metode pengajaran karena mereka yakin hal itu penting

dan tepat. Perubahan tersebut hanya tepat jika benar-benar didasarkan pada hasil evaluasi yang komprehensif (Hamalik, 2008).

5. Follow Up

Evaluasi dapat juga dimanfaatkan sebagai follow up dari proses pembelajaran. Kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran jangan dipandang hanya sebagai kesalahan siswa saja, melainkan juga sebagai bias yang muncul akibat kesalahan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Contohnya, kesalahan dalam pemilihan strategi dan media pembelajaran.

E. Fungsi Evaluasi dalam Pembelajaran PAI

Secara umum evaluasi memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

1. Selektif
Evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menentukan siswa yang layak diterima di sekolah tertentu, dipromosikan ke kelas yang lebih tinggi, memperoleh beasiswa, atau lulus.
2. Diagnostik
Jika instrumen yang digunakan untuk penilaian memadai, guru dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dan faktor penyebab kelemahan tersebut dengan menganalisis hasilnya.
3. Penempatan.
Manfaatkan kegiatan evaluasi untuk mengidentifikasi kelompok mana yang sebaiknya ditempati siswa. Sekelompok siswa dengan hasil evaluasi yang sama akan ditempatkan dalam kelompok belajar yang sama.
4. Pengukur keberhasilan.
Fokus dari fungsi ini adalah untuk menentukan seberapa efisien penggunaan program. Faktor-faktor berikut mempengaruhi keberhasilan program: faktor pengajar, metode pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan sistem kurikulum.

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran evaluasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perangkat untuk menentukan apakah tujuan proses telah tercapai atau belum. Evaluasi membantu kita memahami apakah tujuan proses telah tercapai atau belum. Jika belum, faktor-faktor yang menghalangi tercapainya tujuan akan dicari dan diatasi. Di mana tujuan dari pembelajaran adalah perubahan pada siswa.
2. Umpan balik untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sasaran pembelajaran, aktivitas belajar siswa, strategi mengajar guru, dan elemen lainnya dapat dimodifikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dasar-dasar penulisan laporan hasil belajar siswa untuk orang tua. Isi laporan prestasi belajar siswa diperoleh dari sumber penilaian yang memuat kemampuan dan keterampilan belajar siswa pada berbagai bidang pembelajaran dalam bentuk hasil.
4. Sebagai alat pemilihan. Pemilihan dilakukan guna memilih calon terbaik untuk posisi atau pendidikan tertentu. Hasil penilaian dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai calon terbaik untuk posisi atau pendidikan tersebut.
5. Sebagai sumber informasi, anak-anak ini harus mengulangi pelajaran. Jika anak memenuhi standar minimum untuk melanjutkan pelajaran berdasarkan hasil evaluasi subjek, anak dapat melanjutkan ke perangkat berikutnya. Namun, jika standar minimal tidak terpenuhi, anak harus mengulang pelajaran.

6. Sebagai sumber informasi dalam memberikan panduan mengenai jenis pendidikan yang sesuai untuk anak tersebut. Kita bisa memahami semua kemampuan anak dengan melakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak, dapat memprediksi arah apa yang paling sesuai untuk mereka di masa depan. Dengan cara ini, arah yang tidak tepat dapat dihindari. Dengan demikian, biaya yang tidak perlu dapat dikurangi (M. Sukardi, 2008).

Simpulan (Penutup)

Pada dasarnya, hasil belajar siswa terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Diharapkan bahwa guru dapat mengembangkan bidang ini dengan baik dalam setiap pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan ketiga bidang tersebut. Evaluasi tentunya bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, evaluasi juga dapat membantu pendidik mengetahui kemampuan siswa. Dengan memahami kemampuan siswa, pendidik dapat mengenali dan membimbing siswa yang belum memahami materi pelajaran. Kegiatan evaluasi tentu memerlukan prosedur yang rinci. Tanpa mengikuti prinsip-prinsip ini, hasil evaluasi tidak akan valid, kredibel, objektif, atau praktis dalam mencerminkan kemampuan belajar peserta didik. Secara umum, evaluasi data berguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan dapat dijelaskan secara khusus.

Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Dr. Julhadi, MA atas bimbingan, masukan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan sehingga artikel ini bisa diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Ghufron, Anik dan Utama. *Modul 1: Tes Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi, Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran*, (<http://repository.ut.ac.id/4387/1/MPMT5302-M1.pdf>)
- Guildford, J. P. (1982). *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gunawan, Imam. (2020), *Evaluasi Program Pembelajaran*, Madiun: PGRI Madiun
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Cet. III; PT Bumi Aksara : Jakarta, 2008), hal. 90-91.
- M. Makbul, (2020), *Deskripsi Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Magdalena, Ina Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. (2020) "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains 2*
- Marzuki, Ismail dan Lukmanul Hakim. (2019) "Evaluasi Pendidikan Islam," *Tadarus Tarbawy 1*, no. 1: 77–84, doi:10.35905/alishlah.v17i2.1000
- Nurjiyanti, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.
- Popham, W. J. (2008). *Educational assessment: What school leaders need to know*. Boston, MA: Pearson.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sukardi, M. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 55-56
- Syarnubi. (2019), "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5*, no. 1
- Wandt, E., & Brown, G. W. (1977). *Essentials of Educational Evaluation*. Addison-Wesley.